

PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DAUR ULANG SAMPAH BERNILAI EKONOMIS

Dewi Nurlaela Sari¹, Ina Sugiharti^{2*}, Cici Valiani³, Ning Hayati⁴, Suherdin⁵,
Wahy Wahdana⁶

¹⁻⁶Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana

Email Korespondensi: ina.sugiharti@bku.ac.id

Disubmit: 13 Juni 2024

Diterima: 08 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.15648>

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu masalah baik di kota besar maupun pelosok desa yang hingga saat ini masih menjadi perhatian untuk diatasi. Salah satu upaya dalam mengatasi sampah adalah dengan cara daur ulang sampah sehingga mempunyai manfaat tersendiri, namun permasalahan yang terjadi adalah perlu adanya upaya pengelolaan terkait hasil daur ulang sehingga tidak hanya merubah bahan sisa atau tidak terpakai memiliki manfaat, namun dapat juga menghasilkan nilai ekonomis yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat (pengmas) ini adalah melakukan pendampingan kepada kader posyandu dalam mengelola sampah sehingga memiliki nilai guna dan ekonomis. Pemberian edukasi, pelatihan dan pendampingan pelaksanaan pengelolaan sampah dari bagaimana memanfaatkan sampah menjadi barang yang mempunyai nilai guna dan ekonomis, cara pemasaran dan teknik branding yang baik sehingga produk di kenal khalayak dengan kekhasan tersendiri. Hasil pengmas masyarakat/kader sangat antusias dengan kegiatan pengolahan daur ulang sampah yang bisa menghasilkan produk2 sabun cuci cair, softener, dan sabun porselen yang bisa di manfaatkan untuk sehari-hari juga bisa di jadikan nilai ekonomi yang bisa menghasilkan. Dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini. Diawali dengan pemberian materi terkait pengelolaan sampah, daur ulang menjadi nilai ekonomis dan juga pemasaran serta melakukan evaluasi dari tim untuk terus tetap dapat memantau keberlanjutan program tidak berhenti.

Kata Kunci: Daur ulang, Kader, Pendampingan, Posyandu, Sampah

ABSTRACT

Garbage is a problem both in big cities and remote villages which is still a concern that needs to be addressed. One effort to deal with waste is by recycling waste so that it has its own benefits, but the problem that occurs is that there needs to be management efforts related to recycling results so that not only does it change waste or unused materials to have benefits, but it can also produce economic value that can support community welfare. The aim of this community service (pengmas) is to provide assistance to posyandu cadres in managing waste so that it has useful and economic value. The method used is providing education, training and assistance in the implementation of waste management from how to use waste into goods that have useful and economic value, marketing methods and good branding techniques so that the product is

known to the public with its own uniqueness. The results of the community/cadre community service are very enthusiastic about waste recycling processing activities which can produce liquid laundry soap, softener and porcelain soap products which can be used for everyday use and can also be turned into economic value that can product. Carrying out community service. Starting with providing material related to waste management, recycling becomes an economic and marketing value as well as carrying out evaluations from the team to continue to monitor the sustainability of the program without stopping.

Keywords: *Recycle, Cadres, Accompaniment, Integrated Healthcare Center, Trash.*

1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah besar yang seringkali terabaikan dan tidak terlalu mendapatkan perhatian oleh masyarakat umum. Padahal masalah sampah bukan saja urusan pemerintah kota, tapi juga setiap lapisan masyarakat yang ada di dalamnya. (K. PU, 2023). Sebenarnya sampah bisa diolah kembali menjadi berbagai macam kerajinan yang memiliki nilai ekonomis dan menjadi profesi baru bagi masyarakat. (R. Ramadi *et al.* 2021). Belakangan ini beberapa elemen masyarakat sudah menyadari bahwa sampah bisa menjadi emas, yaitu melalui daur ulang sampah yang dan hasilnya dipasarkan dengan cara menitipkan di beberapa toko souvenir dan tempat lain yang memungkinkan untuk dijual. Hal ini kurang efektif sehingga membutuhkan sistem baru yang dapat menangani masalah pemasaran dan media informasi bagi konsumen dan pengrajin itu sendiri. (R. Rustam and J. Pramono, 2018). Sampah itu sendiri merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah rumah tangga adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, yang terjadi pada skala rumah tangga. (S.G. Purnama, 2016). Daur ulang merupakan kegiatan pemanfaatan kembali suatu barang/produk namun masih perlu kegiatan/proses tambahan. (Rusham *et al.*, 2018). Misalnya pemanfaatan kertas daur ulang yang berasal dari kertas-kertas bekas. Kertas-kertas bekas tersebut harus diproses terlebih dahulu menjadi bubur kertas sebelum akhirnya menghasilkan kertas daur ulang.

Kegiatan daur ulang pun dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan memisahkan barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan kembali, atau dengan cara pengolahan kembali sampah organik menjadi pakan ternak yang dibutuhkan oleh warga. Pemanfaatan teknologi saat ini sangat menunjang perekonomian masyarakat. Begitu juga dengan Desa Cibiru Wetan khususnya Rukun Warga (RW) 13 yang termasuk kedalam Dusun V dan memiliki 6 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk berdasarkan Kepala Keluarga (KK) 290 KK terdiri dari 509 Laki-laki dan 526 perempuan. RW 13 telah memiliki upaya terkait pengelolaan sampah menjadi produk hasil daur ulang seperti parfume, sabun, pakan ternak, souvenir dan lainnya. Kelompok pengelolaan sampah ini termasuk kedalam bank sampah 13 dimana pengurus dan anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang merupakan kader posyandu dan menjadi kader utama dalam pengelolaan sampah. Kelompok bank sampah 13 ini bertempat di RW 13 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Salah satu kegiatannya yaitu

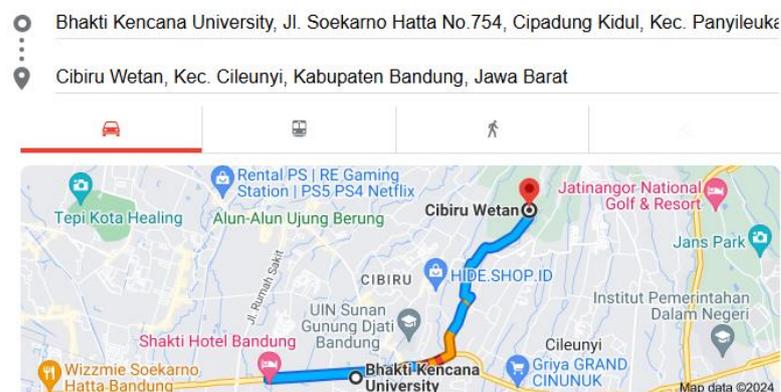
mengembangkan Bank Sampah dan Lingkungan bersih serta memanfaatkan sampah sebagai bahan baku kerajinan tangan atau produk lainnya yang bernilai ekonomis. Persoalan yang dihadapi adalah belum tersosialisasikannya hasil produk daur ulang tersebut. Sehingga, banyak produk daur ulang yang tidak efektif sebagai perputaran sumber pendapatan masyarakat. Melihat potensi dan permasalahan yang ada yang dimiliki maka upaya pengembangan dengan melakukan pendampingan, dengan beberapa hal penting yang harus dikembangkan yaitu: 1). Kelompok yang sudah terbangun sebagai pengelola sampah perlu dikembangkan dan diarahkan menjadi usaha ekonomi produktif masyarakat, 2). Potensi yang ada saat ini dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi produksi, bila produknya memiliki standar yang memadai, memiliki potensi pasar, dan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah Desa baik negeri maupun swasta ataupun stakeholder lainnya, 3). Berbagai produk hasil daur ulang yang sudah ada dan berbahan baku dari limbah/sampah rumah tangga harus mendapatkan sentuhan inovasi di bidang produksi dan pemasarannya, sehingga nanti mampu memberikan dampak secara ekonomi bagi keluarga. Hasil akhirnya jika dampak ekonomi meningkat maka diharapkan kesejahteraan dan kesehatan akan meningkat.

2. MASALAH

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui masih minimnya pengetahuan Masyarakat dan kader dalam pengelolaan sampah organik yang bisa dimanfaatkan untuk produk sehari-hari dan untuk bisa bernilai ekonomi yang bisa dijual kembali

Permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu “Bagaimana bagaimana menciptakan suatu metode yang menarik dan kreatif untuk mengedukasi baik Masyarakat maupun kader di Cibiru wetan dalam memanfaatkan daur ulang sampah organik yang bisa dijadikan produk-produk untuk sehari-hari dan bisa dijual untuk meningkatkan nilai ekonomi di Masyarakat setempat.

Berikut peta lokasi kegiatan yang menunjukkan jarak Cibiru wetan dari Lembaga Litbang Universitas Bhakti Kencana.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang berdampak langsung terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, baik di perkotaan maupun di wilayah pedesaan (Purnama, 2016). Salah satu solusi untuk mengurangi dampak negatif sampah adalah melalui kegiatan daur ulang yang dapat menghasilkan produk bernilai ekonomis. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengolahan sampah seperti plastik, kertas, dan limbah organik dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat seperti souvenir, pupuk kompos, pakan ternak, hingga produk rumah tangga lainnya (Nofiyanti et al., 2020; Hayati et al., 2021). Meski demikian, sebagian besar masyarakat, termasuk kader Posyandu, masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Padahal, kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di tingkat komunitas, tidak hanya dalam bidang kesehatan, tetapi juga pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan (Santoso et al., 2021).

Beberapa studi menegaskan bahwa kegiatan pendampingan kader dalam pengelolaan sampah mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, mendorong inovasi produk, dan memperluas akses pemasaran melalui strategi branding yang tepat (Rusham & Pramono, 2018; Dewi & Ningrum, 2022). Selain itu, pengolahan sampah organik menjadi pakan ternak juga terbukti efektif dalam mengurangi jumlah limbah rumah tangga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga, terutama di daerah dengan potensi peternakan seperti Desa Cibiru Wetan (Hunaifah, 2021; Humairoh et al., 2022). Oleh karena itu, program pendampingan kader Posyandu dalam memanfaatkan sampah tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk daur ulang yang inovatif dan bernilai ekonomis.

4. METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atas jawaban permasalahan yang ada berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Survei Lokasi
 - b) Observasi
- 2) Keterlibatan Pihak lain dalam pelaksanaan Program
 - a) Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dosen sebagai fasilitator tercapainya tujuan kegiatan pengabdian.
 - b) Tim Mitra sebagai pengelola bank sampah dan produk hasil daur ulang sampah
 - c) Pemangku kebijakan baik di tingkat Desa ataupun Kecamatan yang berfungsi memberikan pengarahan mengenai *branding product* dan pembuatan paten produk sehingga memiliki perlindungan hukum terhadap produk yang dihasilkan.
 - d) Tim *Techno Park Bandung* sebagai Fasilitator pembuatan media pemasaran dan manajemen pengelolaan pemasaran.
 - e) CV Ghizan *Farm Hatchery breeding* sebagai pihak swasta yang dapat memberikan kontribusi dalam pemberian pemahaman terkait

pengolahan sampah sampai menjadi sebuah produk yang bernilai jual.

3) Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan pendekatan kepada pihak-pihak berkepentingan terkait maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat dengan menyajikan data-data mengenai potensi dan kelemahan yang dimiliki RW 13 dalam pemberdayaan masyarakat sehingga dapat diketahui secara rinci kondisi, kebutuhan dan pola komunikasi mitra.
- b) Melakukan Focused Group Discussion (FGD): untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang orientasi solusi yang akan diberikan mengenai upaya peningkatan produksi dan pemasaran hasil produk daur ulang sampah melalui berbagai strategi yakni secara online melalui website ataupun platform.
- c) Mempersiapkan aplikasi website ataupun platform yang sesuai kebutuhan: Sosialisasi tentang manfaat aplikasi untuk pemasaran produk hasil daur ulang.
- d) Pelatihan: kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam mengembangkan produk hasil daur ulang sampah melalui branding dan pemanfaatan aplikasi.

4) Tahap Evaluasi

Program pengabdian kepada masyarakat dapat dirasakan kebermanfaatannya dan dikatakan berhasil apabila dalam evaluasi program dapat diukur perubahannya kearah yang lebih positif, baik dari segi perubahan pengetahuan, sikap ataupun perilaku/moral pada mitra tersebut. Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi dalam perubahan pemahaman dan pengetahuan mitra tentang pengelolaan manajemen sampah, teknik branding dan strategi pemasaran melalui metode pre dan post-test evaluation.
- 2) Terbentuknya branding dan hak paten terhadap produk yang dihasilkan sebagai evaluasi perubahan bentuk sikap.
- 3) Terbentuknya pemasaran secara online melalui website ataupun platform atau secara offline di store tertentu dengan melibatkan kemitraan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibiru Wetan RW 13 secara langsung memberikan penjelasan kepada ibu-ibu kader, bapak-bapak, Ibu-ibu PKK dan Masyarakat desa Cibiru Wetan. Pada Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bersama tim menghasilkan beberapa solusi yang berkaitan dengan permasalahan sampah rumah tangga, Tim Pengmas memberikan Solusi dengan cara memanfaatkan sampah rumah tangga dengan melakukan daur ulang untuk bisa menjadi pakan ternak, dan produk-produk yang bisa di gunakan oleh warga sehari-hari seperti pembuatan porcelin dan pewangi sepatu serta bisa menghasilkan pendapatan rumah tangga untuk warga desa tersebut. Adapun kegiatan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dengan melakukan

sosialisasi mengenai pemilahan, pemaparan dan pelatihan proses pengelolaan sampah/daur ulang yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari.

Melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan sosialisasi ini berupa pemaparan materi tentang sampah dan bagaimana mendaur ulang sampah rumah tangga agar tidak menumpuk dan bisa di manfaatkan kembali. Tahap ini bertujuan agar warga desa cibiru wetan memahami apa tujuan dari TIM pengabdian Masyarakat. Pemaparan materi ini tentang pembuatan fermentasi ecoenzym dari buah dan sayuran rumah tangga.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Produk dari Daur Ulang Sampah

Dari pengolahan sampah rumah tangga yang bisa olah untuk pakan ternak seperti ternak ayam untuk membuat ayam ternak bisa menjadi ayam yang unggul dan baik bila di pasarkan kembali. Sampah rumah tangga seperti sayur dan buah bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak ayam. Dari Tim pengabdian Masyarakat kami sudah mendatangkan pakar ahli tentang pemeliharaan ternak ayam itu bisa di manfaatkan daging dan bisa di distribusikan ke pasar untuk bisa mendapatkan pendapatan ekonomi untuk warga Cibiru Wetan.

Pada kegiatan yang kedua yang di berikan kelompok kepada warga Cibiru wetan RW 13 yaitu tahap pendampingan untuk pembuatan produk dari daur ulang sampah rumah tangga. Selain itu warga desa memperoleh ilmu mengenai bagaimana cara mendaur ulang sampah rumah tangga.(6). Tujuan kegiatan ini agar warga dapat memahami cara mengolah sampah rumah tangga menjadi produk yang bisa di gunakan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga warga desa Cibiru Wetan RW 13. (7). Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam Gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pembuatan Ecoenzym dari Kulit Buah-buahan dan Sayuran

Pada tahap pemberian pelatihan pembuatan produk-produk seperti Porcelen dan pewangi sepatu warga desa Cibiru Wetan RW 13 sangat antusias dalam membuat produk daur ulang sampah, serta warga sangat bersemangat untuk bisa membuat kembali produk porcelen dan pewangi sepatu di rumah masing-masing untuk bisa di gunakan sehari-hari dan bisa untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh narasumber yang kompeten sehingga warga desa banyak mendapatkan ilmu mengenai pengelolaan produk daur ulang dan bagaimana cara memasarkan produk baru dari hasil daur ulang sampah rumah tangga tersebut. Adapun gambar di bawah ini hasil produk daur ulang sampah yang di gunakan sehari-hari.



Gambar 4. Hasil Produk Daur Ulang sampah Rumah Tangga

Dari segi bentuk kepedulian pada lingkungan juga, tidak ada salahnya untuk mencoba mengolah sampah menjadi pakan ternak juga, dengan mencoba memulai dari yang kecil dahulu, pembuatan pakan ternak dari daur ulang sampah organic diawali dengan pemisahan sampah organic dan plastic, dilanjutkan dengan pencacahan, fermentasi, penepungan dan pencampuran bahan-bahan. Pakan ternak ini sangat bermanfaat pada ternak ayam untuk membuat ayam menjadi gemuk-gemuk, dan mengandung kandungan gizi dan nilai cerna dan bisa mengurangi penumpukan sampah-sampah rumah tangga untuk tidak terjadinya pencemaran lingkungan karena bisa dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Berikut Gambar Pemanfaatan sampah organic untuk pakan ayam.



Gambar 5. Pakan Ternak Ayam dari Daur Ulang Sampah Organik

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan pengolahan sampah daur ulang memberikan ilmu yang bermanfaat dan praktek kepada Warga Desa Cibiru Wetan RW 13 dalam proses membuat pakan ternak, Produk Porcelen, dan Pewangi sepatu dari olahan sampah Organik yang dihasilkan dari Rumah Tangga. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan Masyarakat/warga Desa dapat mengolah dan memanfaatkan sampah organik yang ada dilingkungan sekitar untuk mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan Desa Cibiru Wetan RW 13.

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan pengolahan sampah daur ulang memberikan ilmu yang bermanfaat dan praktek kepada Warga Desa Cibiru Wetan RW 13 dalam proses membuat pakan ternak, Produk Porcelen, dan Pewangi sepatu dari olahan sampah Organik yang dihasilkan dari Rumah Tangga. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan Masyarakat/warga Desa dapat mengolah dan memanfaatkan sampah organik yang ada dilingkungan sekitar untuk mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan Desa Cibiru Wetan RW 13.

Adapun Tim Pengabdian Masyarakat akan melakukan evaluasi dari kegiatan ini dilakukan agar tim mengetahui program yang diberikan sudah tepat sasaran atau tidak. Tim melakukan proses evaluasi dengan cara melakukan perubahan dan pengetahuan warga desa Cibiru Wetan RW 13 tentang pengelolaan manajemen sampah teknik *branding* dan strategi pemasaran produk daur ulang sampah secara online melalui website ataupun *platform* atau secara online di store tertentu dengan melibatkan kemitraan.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RW 13 Desa Cibiru Wetan ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi isu yang memerlukan perhatian, khususnya terkait rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik yang dapat memberikan manfaat ekonomis. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar warga, khususnya kader Posyandu, telah memiliki kelompok pengelolaan sampah dan produk hasil daur ulang, namun masih terkendala dalam hal inovasi produk, pemasaran, dan teknik branding yang tepat. Temuan ini sesuai dengan kajian pustaka yang menyatakan bahwa potensi sampah rumah tangga dapat dioptimalkan menjadi produk bernilai ekonomi melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan (Rusham & Pramono, 2018; Dewi & Ningrum, 2022).

Kegiatan pendampingan dimulai dengan pemberian materi terkait pentingnya pengelolaan sampah, pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif, serta teknik pemasaran modern, baik secara online maupun offline. Warga diberikan pelatihan pembuatan ecoenzym dari limbah organik seperti kulit buah dan sayuran, pakan ternak dari sisa sampah organik, hingga pembuatan produk rumah tangga seperti sabun porcelen dan pewangi sepatu. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, khususnya ibu-ibu kader Posyandu yang langsung mempraktikkan pembuatan produk secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengolahan sampah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memberdayakan

masyarakat jika didukung dengan inovasi produk dan strategi pemasaran yang tepat (Hayati et al., 2021; Hunaifah, 2021).

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas warga dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pemasaran, dengan melibatkan mitra seperti Techno Park Bandung dan CV Ghizan Farm. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing produk hasil daur ulang agar lebih dikenal masyarakat luas dan memiliki kekhasan tersendiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga dalam pengelolaan sampah, pemahaman tentang branding, serta kesiapan memasarkan produk baik secara langsung maupun melalui platform digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berdampak pada pengurangan jumlah sampah, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan kesehatan lingkungan di Desa Cibiru Wetan.

6. KESIMPULAN

Dari hasil permasalahan yang dialami oleh warga desa Cibiru Wetan RW 13 dapat disimpulkan bahwa Solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat dari Tim Pengmas Universitas Bhakti Kencana sudah sesuai dan terbukti dengan adanya antusias dan dukungan dari mitra dengan keikutsertaan dalam setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh TIM pengmas. Mitra mulai memotivasi dirinya dan orang lain untuk sadar dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Para mitra juga merasakan manfaat dari program ini karena mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang daur ulang sampah, pemasaran yang semuanya bertujuan untuk membuat pakan ternak dan produk sabun porcelen serta pewangi sepatu dari daur ulang sampah rumah tangga yang dapat di gunakan untuk sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga untuk daya guna ekonomi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, P. U. (2023). Sampah masih menjadi kendala di perkotaan. [Online]. Available: <https://pu.go.id/berita/sampah-masih-menjadi-kendala-di-perkotaan>
- Ramadi, R., Qurrotaini, L., Astriyani, A., & lainnya. (2021). Mengubah sampah menjadi bernilai untuk mengedukasi anak-anak di masa pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8033>
- Rusham, R., & Pramono, J. (2018). IBM pemasaran produk kerajinan hasil daur ulang sampah rumah tangga berbasis web. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1187>
- Purnama, S. G. (2016). *Modul pengolahan sampah organik rumah tangga* (pp. 1-8). [Online]. Available: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/1d7746e35c323323d07ae60659dc3811.pdf
- Rusham, R., Hendrayanti, E., Pramono, J., & Fajarwati, D. (2018). Pemasaran produk kerajinan hasil daur ulang sampah rumah tangga

- berbasis web di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Universitas Islam 45 Bekasi*, 4(1), 31-40.
- Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., Mellyanawaty, M., & Nurfadhillah, T. (2020). Pelatihan daur ulang sampah plastik menjadi souvenir ramah lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, (1), 105-116.
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Syahrul, A. (2021). Peningkatan pendapatan rumah tangga melalui daur ulang limbah masyarakat. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 10-27.
- Irdiana, S., & Supriatna, Y. (2023). Pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk ekonomis di Desa Grati Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 215-222.
- Jasminarni, Evita, & Novita, T. (2022). Upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui pengolahan sampah organik kampus di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(2), 261-267.
- Putra, A. K., Nugraha, P. C. D., Putra, K. D. P., Fadillah, R., Putri, N. M. P. N., & Putri, D. A. P. A. G. (2022). Edukasi mengenai sampah organik dan komposting di Desa Riang Gede. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 215. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7702>
- Pratiwi, W. B., Ripaldi, M., Ningrum, D. F. S., Aziz, A. F., Srikandi, M. W., Firmansyah, D., Weking, M. S. L., Jabur, R., Jeki, P., & Purba, B. D. (2022). Pemanfaatan limbah rumah tangga dalam pembuatan pupuk kompos di Desa Dhuku. *JPPMI: Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 47-55.
- Dewi, N. K., & Ningrum, P. E. (2022). Edukasi dalam mengelola barang daur ulang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 604-611.
- Hunaifah. (2021). Pendampingan kepada komunitas warga tentang pengolahan sampah menjadi pakan ternak ayam di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Humairoh, F., Azzahra, J., Rahmi, N., & lainnya. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi sampah organik untuk pakan ayam Desa Pinang Sebatang Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U. P., & Pudyawati, E. P. S. (2021). Pengelolaan sampah anorganik sebagai upaya pemberdayaan nasabah bank sampah. *COMMUNITY Empowerment*, 6(1), 18-23.